

# Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderating

Fery Azhar Ferdiansyah, Heppy Purbasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>b200170308@student.ums.ac.id, <sup>2</sup>heppybawono@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderating. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel di dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara berurutan-turut dalam periode 2016-2019. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 130. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui studi pustaka terhadap laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi moderating dengan pendekatan Uji Interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. CSR mampu memoderasi dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan CSR tidak mampu memoderasi dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Kata Kunci:** Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, CSR.

## 1. PENDAHULUAN

Kinerja Perusahaan dapat menggambarkan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan. Kinerja perusahaan adalah suatu hal penting yang harus dicapai oleh perusahaan [1]. Hal itu dikarenakan kinerja perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Kinerja keuangan dapat diukur berdasarkan rasio keuangan, salah satunya yaitu *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan rasio yang melihat dari keuntungan bersih per rupiah penjualan [2]. Dengan NPM maka dapat digambarkan penjualan bersih perusahaan berdasarkan jumlah penjualannya.

Sejalan dengan kondisi perekonomian negara berkembang, dalam meningkatkan efisiensi ekonomi pada sektor perusahaan yang meliputi pihak eksternal dan internal salah satu elemennya yaitu melalui *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan [3]. Dengan dijalankannya GCG dengan baik maka kepercayaan investor maupun pihak eksternal meningkat sehingga kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan. Penerapan GCG dalam perusahaan dapat dilihat dari dewan komisaris, dewan direksi, dan juga komite audit.

Faktor penting lain dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan yaitu ukuran perusahaan [4]. Tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan yang dimana dalam hal ini adalah ukuran dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat ukuran besar tentu mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Hal tersebut dikarenakan perbedaan macam keuntungan secara kompetitif, seperti kekuatan pasar yang dimana perusahaan besar memiliki ketetapan harga yang tinggi untuk produknya.

Penerapan CSR pada perusahaan menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan [1]. Dengan menerapkan CSR, legitimasi sosial perusahaan akan meningkat dan dalam jangka panjang akan memperoleh keuatan keuangannya secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan para pelaku pasar akan memberikan respon secara positif kepada perusahaan yang menerapkan CSR. Oleh karena itu profitabilitas yang didapatkan perusahaan akan meningkat. CSR merupakan suatu bagian dari bentuk tata kelola perusahaan yang baik. Dengan penerapan GCG dan ukuran perusahaan yang baik maka akan menentukan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR secara berkala [5].

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk menguji pengaruh GCG yang diprosikan dengan dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel moderating di perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh dewan komisaris, dewan direksi komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan serta apakah variabel CSR memoderasi hubungan GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1. Populasi dan Sampel

CSR Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 56 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, dengan sampel 34 perusahaan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga jumlah observasi sebanyak 136 disertai outlier data sebanyak 6 data sehingga jumlah sampel yang digunakan

sejumlah 130. Metode analisis data pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* (MRA).

## 2.2 Definisi Operasional Variabel

### a. Kinerja Keuangan (NPM)

NPM merupakan salah satu rasio dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari hasil aktivitas operasional perusahaan melalui kemampuan perusahaan. Perusahaan dapat menjalankan aktivitas operasionalnya secara produktif dapat dilihat dengan tingkat NPM perusahaan yang semakin besar. Rumus NPM dapat dirumuskan sebagai berikut [5]:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \quad (1)$$

### b. Dewan Komisaris

Indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan dapat mengukur variabel ukuran dewan komisaris [7]. Maka ukuran dewan komisaris dapat dihitung dengan rumus:

$$\Sigma \text{ Anggota Dewan Komisaris} \quad (2)$$

### c. Dewan Direksi

Direksi merupakan bagian dari perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan [10]. Sesuai dengan lingkup pembagian tugas dan wewenangnya, masing-masing anggota dewan direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan. Variabel dewan direksi dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma \text{ Anggota Dewan Direksi} \quad (3)$$

### d. Komite Audit

Komite audit mempunyai tinjauan umum yaitu untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat pada mekanisme auditing, akuntansi, dan juga sistem pengendalian yang lain. Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut: [10]

$$\Sigma \text{ Anggota Komite Audit} \quad (4)$$

### e. Ukuran Perusahaan

Penjumlahan aktiva lancar dan aktiva tetap dapat melihat ukuran dari suatu perusahaan dimana merupakan harta perusahaan secara keseluruhan yang memperlihatkan seberapa besar tingkat karakteristik perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut: [4]

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset}) \quad (5)$$

### d. Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR adalah suatu mekanisme bagi organisasi ataupun perusahaan menginterpretasikan perhatiannya secara sukarela terhadap lingkungan dan sosial ke dalam aktivitas operasinya. Pengungkapan CSR merupakan data yang diungkapkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukannya. Variabel CSR diukur dengan indeks pengungkapan CSR dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \quad (6)$$

## 2.3 Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda dan MRA, terlebih dulu harus terpenuhinya asumsi klasik yaitu, asumsi normalitas, asumsi multikolinieritas, asumsi autokorelasi, dan asumsi heterokedastisitas. Adapun dari analisis regresi berganda tersebut menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$NPM = \alpha + \beta_1 DK + \beta_2 DD + \beta_3 KA + \beta_4 SIZE + \epsilon \quad (7)$$

$$NPM = \alpha + \beta_1 DK + \beta_2 DD + \beta_3 KA + \beta_4 SIZE + \beta_5 CSR + \beta_6 DK * CSR + \beta_7 DD * CSR + \beta_8 KA * CSR + \beta_9 SIZE * CSR + \epsilon \quad (8)$$

## 2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah bentuk analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan melaksanakan aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar. Alat analisis keuangan digunakan oleh perusahaan dalam menganalisis kinerja keuangannya sehingga akan memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan analisis rasio keuangan, kinerja keuangan merupakan dasar penilaian pada kondisi keuangan perusahaan [6]. Salah satu rasio dalam mengukur keuntungan bersih per rupiah penjualan adalah dengan menggunakan rasio NPM. NPM adalah rasio dalam mengukur margin laba atas penjualan bersih suatu perusahaan, rasio tersebut dapat menggambarkan penghasilan bersih perusahaan yang didasarkan pada total penjualan [2].

## 2.5 Dewan Komisaris

Dewan komisaris berperan dalam melakukan pengawasan atas kinerja manajemen khususnya manajemen puncak, maka peran dewan komisaris sangat penting dalam pengelolaan taatan perusahaan. Selain hal tersebut dewan komisaris berperan untuk memastikan bahwa tanggung jawab sosial benar-benar telah dilaksanakan. Hal tersebut dikarenakan menjadi pertimbangan pada kepentingan dari berbagai *stakeholder* [7].

## 2.6 Dewan Direksi

Dewan direksi adalah pimpinan perusahaan yang dipilih oleh pemilik perusahaan untuk menjadi wakil kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan [8]. Direksi menjadi bagian penting perusahaan yang bertugas dan mempunyai tanggung jawab mengelola perusahaan. Di Indonesia jumlah keseluruhan dewan direksi pada perusahaan tidak dibatasi. Namun, kebutuhan operasional perusahaan dapat menyesuaikan terkait jumlah dari dewan. Hal tersebut berkaitan dengan kompleksitas perusahaan.

## 2.7 Komite Audit

Komite Audit merupakan suatu kelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar dengan tujuan untuk dapat melaksanakan tugas atau berbagai pekerjaan tertentu dalam pelaksanaan audit agar tetap mempertahankan independensi dari manajemen. Jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan rata-rata berjumlah 3-4 orang dari setiap perusahaan [8].

## 2.8 Ukuran Perusahaan

Seberapa besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan dapat dicerminkan dari ukuran suatu perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar akan mempunyai bentuk kontrol yang baik pada kondisi pasar sehingga perusahaan tersebut dapat bersaing dari sisi ekonomi. Jumlah sumber daya yang lebih besar yang dimiliki oleh perusahaan besar juga digunakan dalam meningkatkan profitabilitasnya. Hal tersebut dikarenakan jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar memiliki akses yang lebih baik pada sumber-sumber informasi eksternal [9].

## 2.9 Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR adalah bentuk mekanisme bagi organisasi maupun perusahaan dengan secara sukarela menyatukan perhatiannya pada lingkungan maupun sosial pada aktivitas operasinya [5]. Tanggung jawab kepada lingkungan sosial dilakukan melebihi tanggungjawabnya pada bidang hukum. CSR merupakan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat serta lingkungan Sosial. Dengan melaksanakan CSR secara konsisten dalam jangka panjang akan menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat secara penuh atas perusahaan.

## 2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu dewan komisaris, dewan direksi, komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan CSR mampu memoderasi hubungan antara dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

# 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

## 3.1. Hasil Penelitian

### a. Uji Normalitas

Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 130 data, oleh karena itu dengan metode *Central Limit Theorem* (CLT) dianggap data dalam penelitian ini terdistribusi normal karena sampel yang diuji di atas atau sama dengan 30 ( $n \geq 30$ ).

### 1. Uji Multikolinieritas dan Heterokedastisitas

**Tabel 1.** Uji Multikolinieritas, heterokedastisitas, dan Autokorelasi

Model		Tolerance	VIF	Sig. (2-tailed)	Durbin-Watson
1	DK	0.605	1.652	0.159	1.822
	DD	0.6	1.666	0.283	
	KA	0.904	1.106	0.899	
	SIZE	0.465	2.151	0.673	
	CSR	0.636	1.753	0.322	

Berdasarkan tabel 3, semua variabel memiliki nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Selain ini semua variabel bebas memiliki nilai signfikasi yang dapat dilihat pada angka Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai keseluruhan yang lebih besar dari 0.05 sehingga penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi. dilihat nilai *Durbin-Watson* yaitu sebesar 1.822 maka nilai DU sebesar 1.79409 dan nilai 4-DU sebesar 2.20591. karena  $DU < D < 4-DU$ , maka penelitian ini tidak terjadi adanya autokorelasi.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 2.** Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Unstandardized Coefficients			
Model	B	t	Sig.
(Constant)	-0.543	-2.707	0.008
DK	0.018	2.505	0.014
DD	-0.001	-0.131	0.896
KA	0.023	1.310	0.193
SIZE	0.016	2.144	0.034
Dependent Variabel: NPM			
F <sub>hitung</sub>	7.999	F <sub>tabel</sub>	2.244
Sig.	0.000		
R Square	0.024		

Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$NPM = -0.543 - 0.018DK - 0.001DD + 0.023KA + 0.016SIZE$$

c. Uji Kelayakan Model (Uji F), Pengujian Secara Parsial (Uji t), dan Koefisien Dterminasi ( $R^2$ )

Berdasarkan data pada tabel 3 diperoleh nilai F hitung sebesar 7.999 lebih besar dari F tabel yaitu 2.44. Nilai signifikansi F sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. maka terdapat pengaruh simultan variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

d. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 3 juga diketahui Sig. (DK) sebesar 0.014 dan Sig. (SIZE) sebesar 0.034 lebih kecil dari 0.05 maka dewan direksi dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Sig. (DD) sebesar 0.896 dan Sig. (KA) sebesar 0.193 lebih besar dari 0.05 sehingga komite audit dan ukuran perusahaan secara parial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

e. Koefisien Dterminasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0.024. hal tersebut berarti variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebesar 2,4% dan sisanya 97,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

f. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

**Tabel 3.** Uji MRA

Unstandardized Coefficients			
Model	B	t	Sig.
(Constant)	-4.501	-5.626	0.000
DK	-0.038	-1.713	0.089
DD	-0.025	-1.533	0.128
KA	0.110	2.608	0.010
SIZE	0.158	5.226	0.000
CSR	20.056	5.200	0.000
DKCSR	0.309	3.138	0.002
DDCSR	0.122	1.636	0.104
KACSR	-0.361	-1.863	0.065
SIZECSR	-0.724	-4.847	0.000

Dependent Variabel: NPM

Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$NPM = -4.501 - 0.038DK - 0.025DD + 0.110KA + 0.158SIZE + 20.056CSR + 0.309DKCSR + 0.22DDCSR - 0.361KACSR - 0.724SIZECSR$$

Berdasarkan tabel 4 dapat diperoleh hasil nilai signifikansi CSR sebelum interaksi dengan variabel independen menunjukkan nilai sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.005. Setelah terdapat adanya interaksi dengan CSR, nilai DK menunjukkan nilai sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05 dan nilai SIZE sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga CSR menjadi quasi moderasi pada dewan komisaris dan ukuran perusahaan karena nilai signifikansi CSR sebelum imteraksi dan setelah interaksi berpengaruh signifikan. Sedangkan nilai signifikansi CSR setelah interaksi dengan DD menunjukkan nilai 0.104 lebih besar dari 0.05 dan nilai KA sebesar 0.065 lebih besar dari 0.05 sehingga CSR menjadi prediktor pada dewan direksi dan komite audit karena nilai signifikansi CSR sebelum interkasi berpengaruh signifikan namun nilai signifikansi CSR setelah interkasi tidak berpengaruh signifikan.

### 3.2. Pembahasan

- a. Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan  
Kegiatan usaha yang baik dapat dipengaruhi oleh pengawasan yang dilakukan pihak dewan komisaris dan menjadikan perilaku menyimpang dari pihak manajemen akan berkurang. Dengan meratanya pengawasan yang dilakukan maka kegiatan operasi perusahaan berjalan dengan baik sehingga kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan.
- b. Dewan Direksi Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan  
Jumlah dewan direksi yang besar belum dibuktikan dapat menguntungkan bagi perusahaan. Hal itu dikarenakan banyaknya direksi di perusahaan akan menyulitkan kegiatan-kegiatan manajemen dalam mengambil keputusan karena banyaknya koordinasi dan pertukaran pikiran-pikiran. Oleh karena itu kegiatan dewan direksi menyebabkan hambatan pengambilan keputusan. Dengan kendala yang terdapat di dalam manajemen maka kinerja keuangan perusahaan dapat menurun karena direksi memiliki wewenang penting dalam arah dan kebijakan perusahaan.
- c. Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan  
Berdasarkan jumlah minimal komite audit yang wajib dimiliki perusahaan maka kemungkinan perusahaan mengangkat komite audit tersebut hanya sebatas regulasi formal saja tidak berdasarkan kebutuhan-kebutuhan perusahaan. Dikarenakan perusahaan mengangkat komite audit hanya untuk kebutuhan formal saja, maka komite audit belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena komite audit berperan dalam pelaksanaan pengawasan laporan keuangan dan auditnya.
- d. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan  
Perusahaan yang memiliki kapasitas yang besar dianggap mampu mencapai tingkat kedewasaan yang dimana hal tersebut memberikan suatu gambaran perusahaan besar dapat menghasilkan laba cenderung stabil dibandingkan perusahaan yang kecil. Aktiva yang besar akan meningkatkan modal yang ditanamkan di perusahaan. Dengan perputaran uang yang banyak serta kapitalisasi pasar yang besar dapat meningkatkan laba yang diperolehnya.
- e. CSR Memoderasi Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan  
Perusahaan yang melaksanakan GCG yang baik sudah pasti juga menerapkan CSR dengan baik pula. Hal itu karena menjadi kepedulian perusahaan pada lingkungan sosial. Selama kegiatan CSR dilaksanakan maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sehubungan dengan timbal balik masyarakat. Dengan diimbangi dengan pengawasan dewan komisaris maka CSR dapat berjalan secara rutin dan berkala.
- f. CSR Tidak Memoderasi Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan  
Dalam menjaga keberlangsungan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya diperlukan strategi salah satunya yaitu dengan penerapan CSR. Dengan CSR yang rutin dan merata maka hal tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat maupun *stakeholder* lain. Maka dengan reputasi yang baik dari masyarakat menghasilkan hubungan timbal balik dengan perusahaan. Jika kegiatan CSR dilakukan secara merta dan berkala, maka kinerja keuangan perusahaan pun akan meningkat tanpa melihat kondisi pada dewan direksi.
- g. CSR Tidak Memoderasi Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan  
CSR merupakan suatu bentuk kewajiban perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial yang ditujukan kepada masyarakat terkait dengan kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Namun komite audit hanya berperan dalam tindakan pengawasan kegiatan operasi perusahaan melalui sisi keuangan perusahaan. Sehingga hanya sebatas apakah perusahaan telah sejalan dengan peraturan dan tanggung jawab pada kinerja keuangannya, maka komite audit tidak menyeluruh terlibat dalam pelaksanaan kegiatan CSR, namun CSR yang dilakukan secara berkala dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- h. CSR Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan  
Semakin besar ukuran dari perusahaan, maka diperlukan pula kegiatan CSR yang lebih baik dan lebih merata jika dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Pengungkapan CSR yang telah dilaksanakan oleh perusahaan merupakan suatu bentuk strategi dalam meningkatkan citra perusahaan yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu CSR sangat mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

## 4. KESIMPULAN

Dewan komisaris dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena nilai menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Sedangkan dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. CSR mampu memoderasi hubungan antara dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena sebelum adanya interaksi dan setelah adanya interaksi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0.05. Namun CSR tidak mampu memoderasi hubungan dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan karena setelah terdapat adanya interaksi dari CSR terhadap DD dan KA menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 meskipun sebelum adanya interaksi menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

## REFERENCES



- [1] H. R. Simaremare and R. L. Gaol, "PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," *Jrak*, vol. 4, no. 2, pp. 157–174, 2018.
- [2] Indawati, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Good Corporate Governance* Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan," *Sci. J. Reflect. Econ. Accounting, Manag. Bussines*, vol. 1, no. 4, pp. 401–410, 2018, doi: 10.5281/zenodo.1436996.
- [3] C. V. Situmorang and A. Simanjuntak, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Akunt. DAN BISNIS J. Progr. Stud. Akunt.*, vol. 5, no. 2, p. 160, 2019, doi: 10.31289/jab.v5i2.2694.
- [4] A. S. Azzahra and Nasib, "Pengaruh *Firm Size* Dan *Leverage Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan," *Jwem Stie Mikroskil*, vol. 9, no. 1, pp. 13–20, 2019, [Online]. Available: <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/588>.
- [5] R. Ahyani and W. Puspitasari, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017," *J. Akunt. Trisakti*, vol. 6, no. 2, p. 245, 2019, doi: 10.25105/jat.v6i2.5479.
- [6] R. N. Yunus and W. Tarigan, "Vol . 11 No . 1 Agustus 2020 PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PROPERTY," vol. 11, no. 1, pp. 1–10, 2020.
- [7] T. W. et al Hendratni, "Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016," *J. Ris. Manaj. dan Bisnis Fak. Ekon. UNIAT*, vol. 3, no. 1, pp. 37–52, 2018.
- [8] G. B. Taner, "PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN," *J. ilmiah Mhs. FEB Univ. Brawijaya*, vol. 9, no. 1, 2020.
- [9] A. C. Silalahi and L. Ardini, "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan," *J. ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 6, no. 8, p. 17, 2017.
- [10] V. J. Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, "Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan *Corporate social responsibility* Terhadap kinerja keuangan perusahaan," *J. Akunt. dan Ekon.*, vol. 2, no. 2, pp. 54–70, 2017.